

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Lokasi Desa Cireundeu

Sumber : Google Maps, 2024

Penelitian ini dilakukan di Desa Cireundeu, yang terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Desa Cireundeu berjarak sekitar tiga kilometer dari Kelurahan Leuwigajah, empat kilometer dari Kecamatan Cimahi, dan enam kilometer dari Pusat Pemerintahan Kota Cimahi. Batasan Desa Cireundeu adalah sebagai berikut:

- Utara : Desa Kihapit RW. 10 Kelurahan Leuwigajah
- Selatan : Kabupaten Bandung Barat
- Timur : Desa Cibogo RW.07, 17 Kelurahan Leuwigajah
- Barat : Kabupaten Bandung Barat

Desa Cireundeu merupakan desa adat yang memiliki potensi wisata ditinjau dari kearifan dan budaya lokal. Masyarakat Cireundeu masih mempertahankan adat dan tradisinya. Salah satu ciri khas masyarakat Desa Cireundeu adalah kebiasaan unik mereka yang mengganti makanan pokoknya, nasi, dengan singkong. Acara ini sering diadakan pada tanggal 1 Suro setiap tahunnya untuk menunjukkan rasa syukur terhadap Bumi.

3.2 Desain Penelitian

Sebuah desain penelitian diperlukan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Moh. Pabundu, (2005) mengatakan bahwa metode penelitian untuk

mendapatkan data dengan tujuan tertentu dapat dicapai (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei berdasarkan variabel yang digunakan dan hasil penelitian sebelumnya. Desain ini memungkinkan pengumpulan data dari sumber alami, bukan buatan, melalui metode seperti penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Sugiyono, (2018) memberikan penjelasan tambahan tentang desain survei adalah bagian dari pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapat, keyakinan, dan perilaku yang terkait dengan variabel, serta untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuantitatif dan analisis data dilakukan secara kuantitatif statistik. Selain itu, hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk melihat seberapa besar dampak variabel Partisipasi Masyarakat terhadap variabel Kondisi Sosial Ekonomi dan untuk menguji hipotesis yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dengan kata lain, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial, dan menjelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain. Pendekatan kuantitatif menghasilkan hasil penelitian dalam bentuk hasil penghitungan matematis. Hasil penghitungan ini dianggap sebagai fakta yang sudah terbukti yang menghasilkan jenis data berbentuk angka atau sistem numerik. Selain itu, data yang telah dikelompokkan melalui hasil statistik dapat menunjukkan gejala atau masalah.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian, menurut Sugiyono (2019), adalah masalah yang diteliti atau bentuk kegiatan yang memiliki variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti dan diteliti untuk menarik kesimpulan. Sementara subjek penelitian adalah sifat atau nilai seseorang yang dapat memberikan informasi atau data untuk kepentingan penelitian.

Masyarakat Desa Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat, adalah subjek pada penelitian ini. Masyarakat ini terdiri dari pengelola wisata, masyarakat yang dekat dengan potensi wisata, dan masyarakat yang memungkinkan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Objek penelitian ini adalah masalah yang timbul dan akan diteliti, yaitu

partisipasi masyarakat sebagai variabel independen dengan dimensi: Partisipasi sosial, Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Harta Benda, Partisipasi Keterampilan, Partisipasi Tenaga dan variabel dependen Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dengan dimensi : Aspek demografis, Jenis Pekerjaan, Aspek Budaya, Pendapatan, Kesempatan Kerja, Distribusi manfaat/keuntungan.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji atau dipelajari, dan dapat berbentuk apa pun untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Ada banyak variabel penelitian, termasuk variabel *independen*, variabel *dependen*, dan variabel moderator. Dalam penelitian ini, variabel *independen* dan *dependen* digunakan.

Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel *dependen* (terikat). Partisipasi masyarakat adalah variabel independen dalam penelitian ini, yang diwakili oleh Partisipasi Sosial, Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Harta Benda, Partisipasi Keterampilan, dan Partisipasi Tenaga (Pasaribu & Simanjuntak, 1986, hm 11; dalam Indah & Meirinawati, 2019). Variabel *dependen* adalah variabel output, atau konsekuen, tetapi juga disebut sebagai variabel terikat. Istilah "terikat" mengacu pada variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah variabel *dependen*. Kondisi sosial ekonomi termasuk aspek demografis, jenis pekerjaan, aspek budaya, pendapatan, kesempatan kerja, dan distribusi manfaat atau keuntungan, seperti yang dijelaskan oleh Pitana (2005, hlm. 18 dan 105). Pada tahun 2020 Desa Cireundeu mengalami perubahan status dari "Kampung Cireundeu" menjadi "Desa Wisata Cireundeu". Sebelum tahun 2020 Desa Cireundeu masih dikelola mandiri dan belum ada Surat Keputusan dari pemerintah sebagai Desa Wisata. Sesudah tahun 2020 Desa Cireundeu mulai mengembangkan potensi yang ada di desanya yang bekerja sama dengan pemerintah setempat dengan adanya Surat Keputusan sebagai Desa Wisata Berkembang.

Partisipasi di Desa Cireundeu sebelum pengembangan pariwisata masyarakat belum berkontribusi secara nyata, karena sebelum 2020 desa Cireundeu masih dikelola oleh keluarga adat secara turun temurun, menjadikan desa Cireundeu dikelola secara mandiri. Namun setelah 2020 pengelola di Desa Cireundeu mulai memperdayakan masyarakat secara adil untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan desa Cireundeu.

Maka peneliti menggunakan tahun 2020 sebagai acuan pada penelitian.

Berikut merupakan tabel operasional variabel berikut agar lebih mudah dipahami :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Sosial	Kesediaan masyarakat secara sukarela untuk bergotong royong	1
		Kesediaan masyarakat untuk mempromosikan Desa Cireundeu kepada orang lain baik dari media sosial maupun secara langsung.	2
	Partisipasi Buah Pikiran	Kesediaan masyarakat dalam menyumbangkan pendapat untuk pengembangan Desa Wisata di Desa Cireundeu.	3
		Kesediaan masyarakat dalam penyusunan program wisata di Desa Cireundeu	4
		Kesediaan masyarakat untuk mendapatkan penjelasan mengenai pengembangan wisata.	5
	Partisipasi Tenaga	Kesediaan masyarakat mengikuti pelatihan mengenai pengembangan di Desa Cireundeu.	6
		Kesediaan masyarakat untuk sumbangan berupa makanan ketika ada kegiatan berupa gotong royong dalam pembangunan Desa Wisata di Desa Cireundeu.	7
	Partisipasi Harta dan Benda	Kesediaan masyarakat untuk menyumbangkan dana berupa uang untuk pengembangan potensi wisata di Desa Cireundeu.	8
		Kesediaan masyarakat untuk membantu pengembangan desa wisata dengan menjadikan rumah pribadi menjadi <i>homestay</i> untuk wisatawan.	9
	Patisipasi Keterampilan	Kesediaan masyarakat untuk berinovasi dalam mengembangkan	10

		keterampilan budaya yang ada di Desa Cireundeu.	
--	--	---	--

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Dampak Sosial	Dampak Terhadap Aspek Demografis	Sebelum tahun 2020, mayoritas masyarakat yang tinggal adalah penduduk lokal.	1
		Sesudah tahun 2020, pertumbuhan penduduk meningkat dan banyak pendatang baru.	2
		Sebelum tahun 2020, mayoritas masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang kurang baik	3
		Sesudah 2020, masyarakat mengalami peningkatan dalam sektor pendidikan.	4
	Dampak Terhadap Aspek Budaya	Sebelum 2020, masyarakat cenderung tidak mengikuti perkembangan teknologi.	5
		Sesudah 2020, masyarakat berubah menjadi modern.	6
	Dampak Terhadap Jenis Pekerjaan	Sebelum 2020, jenis pekerjaan terbatas pada sektor pertanian, perdagangan lokal dan buruh.	7
		Sesudah 2020, jenis pekerjaan bertambah menjadi distributor bahan pangan oleh-oleh, rumah yang dijadikan <i>homestay</i> .	8
Dampak Ekonomi	Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat	Sebelum 2020, pendapatan masyarakat < 1.000.000	9
		Sesudah 2020, pendapatan masyarakat > 1.000.000	10
		Sebelum 2020, pendapatan masyarakat berasal dari sektor non pariwisata berbasis masyarakat. (Misalnya pertanian)	11
		Sesudah 2020, pendapatan masyarakat meningkat karena adanya kegiatan pariwisata berbasis masyarakat.	12
		Sebelum 2020, harga 1 tumbak tanah di Desa Cireundeu < 25.000.000	13

	Dampak Terhadap Distribusi Manfaat/Keuntungan	Sesudah 2020, harga 1 tumbak tanah di Desa Cireundeu >25.000.000	14
		Sebelum 2020, fasilitas publik belum memadai, seperti aksesibilitas, penerangan minim.	15
		Sesudah 2020, pembangunan fasilitas meningkat seperti, perbaikan jalan, pembuatan toilet, gazebo dan jaringan internet.	16

(Sumber : Diolah Peneliti 2024)

3. 5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

2. 2. 2 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019), populasi adalah himpunan atau generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, dipelajari, dan menghasilkan kesimpulan. Selain orang, populasi penelitian mencakup benda alam lainnya. Menurut penjelasan tersebut, populasi Desa Cireundeu berjumlah 1300 orang (Data profil Desa Cireundeu 2023).

3. 5. 2 Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sebagian dari populasi yang mewakili semua subjek dan atributnya (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, hasil dapat ditarik dari sampel populasi untuk mewakili populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Hair et al., (2010). Menurut Hair et al., (2010) penentuan jumlah indikator dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator dengan 5 - 10 , sehingga nantinya mendapatkan hasil sampel. Pada penelitian ini menggunakan 26 indikator sehingga dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\
 &= 26 \times 5 \\
 &= 130
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 130 orang yang berasal dari populasi yang ada. Ketentuan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Cireundeu
2. Usia Remaja Akhir-Lansia (17-65 tahun)

3. 5. 3 Teknik Sampling

Salah satu metode pengambilan sampel adalah teknik sampling, yang digunakan untuk menentukan sampel mana yang paling cocok untuk mewakili populasi dan subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang tidak mungkin digunakan dalam penelitian ini karena ada batasan atau kriteria yang menghalangi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* melalui pengambilan sampel area, pengambilan sampel penilaian, dan pengambilan sampel acak, dan sampel diidentifikasi di dalam wilayah tersebut, khususnya di dekat potensi wisata desa Cireundeu.

3. 6 Instrumen Penelitian

Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang akan dipelajari atau diamati. Karena meneliti pada dasarnya melakukan pengukuran, maka alat ukur yang baik diperlukan untuk melakukan pengukuran tersebut. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian biasanya disebut sebagai instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan bergantung pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. 6. 1 Observasi

Sugiyono, (2019:145) menyatakan bahwa observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi terbagi menjadi dua kategori: observasi berperan serta (observasi peserta) dan observasi non-peserta. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-peserta karena mereka tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diteliti. Peneliti harus mencatat, menganalisis, dan kemudian membuat kesimpulan tentang objek yang diteliti berdasarkan apa yang mereka lihat secara langsung di lapangan melalui observasi non-partisipasi karena observasi ini tidak akan menghasilkan data mendalam yang telah diperoleh sebelumnya melalui wawancara atau pembagian angket. Melakukan pengamatan di lokasi penelitian adalah inti dari observasi ini.

2.3.2 Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019:142), kuesioner terdiri dari sekumpulan pernyataan atau pertanyaan, baik tertutup maupun terbuka, yang dapat diberikan kepada responden baik secara langsung maupun melalui pos atau melalui internet. Mereka dapat dikirimkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Didasarkan pada indikator atau dimensi dari variabel yang diteliti, peneliti telah menyelidiki dan mengolah indikator dan dimensi variabel tersebut melalui tabel operasional variabel di atas. Setelah itu, peneliti dapat melanjutkan proses pembuatan instrumen penelitian. Karena populasi masyarakat yang relatif besar, penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket karena akan lebih efisien untuk memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Dalam penelitian ini, pernyataan tertutup digunakan, sehingga responden dibatasi untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang variabel yang ada. Rencananya, kuesioner penelitian ini akan terdiri dari tiga bagian: yang pertama berkaitan dengan profil responden untuk mengetahui profil responden, yang kedua berkaitan dengan tanggapan responden terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Cireunde sebagai pengembangan wisata berbasis masyarakat, dan yang ketiga berkaitan dengan tanggapan responden terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata di Desa Cireunde, Ketiga bagian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana respon responden terhadap dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata terhadap situasi sosial ekonomi Desa Cireunde.

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Ada lima jawaban pada skala Likert untuk setiap elemen pernyataan, yang harus dipilih oleh responden tergantung pada situasi yang dirasakan. Skala dan skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

SS	: Sangat Setuju	dengan Skor 5
S	: Setuju	dengan Skor 4
R	: Ragu-Ragu	dengan Skor 3
TS	: Tidak Setuju	dengan Skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	dengan Skor 1

Setelah desain diperoleh, langkah selanjutnya adalah membuat peralatan menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk membuat alat tersebut, peneliti mendistribusikan alat tersebut secara offline kepada masyarakat di desa Cireundeu yang tidak memiliki akses terhadap Google Form karena keterbatasan seperti kurangnya perangkat atau jaringan, kemudian membuat alat tersebut secara online menggunakan Google Forms distribusi Ini membantu sistem untuk mengatur dan mengklasifikasikan data yang diterima dengan jelas.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini saling berkaitan. Responden kuesioner (survei) adalah warga Desa Cireundeu dan hasilnya dapat dan dapat dijadikan data untuk mengolah SPSS untuk pengujian hipotesis. Suatu gambaran atau persepsi seorang responden terhadap variabel yang diteliti.

3. 7 Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen perlu dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak untuk disebarkan serta dapat dijawab oleh responden. Selain itu, untuk mengungkap variabel penelitian, data yang dikumpulkan harus valid dan reliabel agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

2. 4. 2 Validitas

Instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur jika memiliki kesamaan data antara data yang dikumpulkan dan fakta yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian, terutama variabel Partisipasi Masyarakat dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, diuji validitasnya.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X)^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Korelasi
$(\sum XY)$	= Jumlah perkalian
$(\sum X)$	= Jumlah dari nilai X
$(\sum Y)$	= Jumlah dari nilai Y
$(\sum X)^2$	= Jumlah nilai X yang dikuadratkan
$(\sum Y)^2$	= Jumlah nilai Y yang dikuadratkan
n	= Jumlah Responden

Uji validitas untuk masing-masing variabel yang ada dengan menggunakan nilai korelasi momen produk. Untuk melakukan analisis ini, skor total variabel dibandingkan dengan skor masing-masing item. Dengan 30 responden, variabel diuji dengan taraf signifikan 0,05 dan nilai r tabel 0,361. Uji Validitas akan menghasilkan hasil berikut:

1. $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir soal dapat dikatakan valid;
2. $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir soal dapat dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan Korelasi Produk Momen Pearson dan uji signifikan menggunakan uji-t, terdapat 10 item pertanyaan yang dinyatakan valid untuk variabel partisipasi masyarakat, dan 16 item pertanyaan untuk variabel kondisi sosial ekonomi. Hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Masyarakat

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,442	0,361	Valid
2	0,416	0,361	Valid
3	0,689	0,361	Valid
4	0,729	0,361	Valid
5	0,797	0,361	Valid
6	0,695	0,361	Valid
7	0,488	0,361	Valid
8	0,748	0,361	Valid
9	0,435	0,361	Valid
10	0,702	0,361	Valid

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,488	0,361	Valid
2	0,363	0,361	Valid
3	0,386	0,361	Valid
4	0,410	0,361	Valid
5	0,366	0,361	Valid
6	0,372	0,361	Valid
7	0,470	0,361	Valid
8	0,413	0,361	Valid
9	0,379	0,361	Valid
10	0,378	0,361	Valid
11	0,392	0,361	Valid
12	0,407	0,361	Valid

13	0,675	0,361	Valid
14	0,554	0,361	Valid
15	0,379	0,361	Valid
16	0,451	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS

Hasil dari semua instrumen, mulai dari variabel Partisipasi Masyarakat hingga variabel Kondisi Sosial Ekonomi, dengan total 26 pertanyaan, dinyatakan valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen-instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS di atas, terlihat bahwa variabel Partisipasi Masyarakat dan Kondisi Sosial Ekonomi menerima hasil uji validitas yang lebih tinggi daripada variabel lainnya.

2.5.2 Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama setiap kali digunakan untuk mengukur objek yang sama. Jumlah sampel yang digunakan untuk menguji reliabilitas Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara konsisten konsisten, meskipun digunakan oleh berbagai peneliti dan pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas jika alat ukur tersebut stabil, yang berarti bahwa alat tersebut dapat diandalkan atau dipercaya.

Ferdinand kemudian menyatakan (dalam Darwin, dkk, 2021, hlm.144) bahwa instrumen dapat dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Ini adalah rumus koefisien reliabilitas Cronbach Alpha:

$$r_i = \frac{n}{(n-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

S_t^2 = Varian setiap item

$\sum K_i$ = Jumlah kuadrat seluruh skor

$\sum K_s$ = Jumlah kuadrat subjek

n = Jumlah responden

S_t^2 = Varian total

$\sum x_t$ = Skor total

Untuk menguji reliabilitas penelitian ini digunakan rumus Cronbach α dari Abdullah (2015). Reliabilitas adalah metode paling umum untuk menguji keandalan data interval. Persyaratan pengujian keandalan adalah sebagai berikut :

1. Jika 0,70 lebih kecil dari nilai alpha, maka semua item kuesioner dapat diandalkan.
2. Jika 0,70 lebih besar dari nilai alpha maka seluruh item kuesioner tidak reliabel.

Menurut Amir (2015) dalam Dharma (2020), uji reliabilitas mempunyai koefisien alpha sebesar 0,70 dan dianggap sudah mapan dan stabil. Beberapa item pernyataan dalam satu dimensi dianggap andal jika koefisien reliabilitasnya 0,70 atau lebih tinggi (Kaplan, 2011). Setelah koefisien reliabilitas dihitung, kedekatan hubungan variabel dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria seperti berikut (Guilford, 1956):

Kurang dari 0,20	Bisa diabaikan karena hubungan sangat kecil
0,20 - < 0,40	Tidak erat karena hubungan sangat kecil
0.40 - < 0,70	Hubungan cukup erat
0,70 - < 0,90	Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	Hubungan sangat erat
1,00	Hubungan yang sempurna

Hasil uji reliabilitas kedua variabel yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasi Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Masyarakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	10

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	16

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini, variabel Partisipasi Masyarakat, memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.848 dan variabel Kondisi Sosial Ekonomi, memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,702, masing-masing lebih tinggi dari 0,70. Ini menunjukkan bahwa setiap instrumen dalam penelitian ini dapat dipercaya/reliabel, dengan hubungan keamatan pada variabel Partisipasi Masyarakat dan Kondisi Sosial Ekonomi erat/reliabel.

3. 8 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan elemen penting dalam penelitian. Tanpa data, penelitian tidak dapat dilakukan atau diselesaikan. Oleh karena itu, data penelitian harus valid karena dapat diambil informasi dan kesimpulan dari data tersebut. Menurut (Sagiyono, 2019), sumber data diklasifikasikan menjadi dua jenis: Data Primer Sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data (peneliti) misalnya data dari lapangan yang didapatkan secara langsung, berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, serta observasi.

1. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Bisa berupa tinjauan pustaka dari website, internet, buku, atau sumber lain yang bukan sumber langsung Anda.

Berikut adalah beberapa data yang diperlukan untuk penelitian ini berdasarkan sumbernya:

Tabel 3. 6 Kebutuhan Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tanggapan masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Cipada sebagai pengembangan wisata.	Primer	Kuesioner
2.	Tanggapan masyarakat mengenai Dampak Partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan Desa Cireundeu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi.	Primer	Kuesioner
3.	Profil Desa Cireundeu	Sekunder	Data Desa Cireundeu

4.	Kajian Literatur	Sekunder	Website, Buku dan Artikel Jurnal terdahulu
----	------------------	----------	--

(Sumber : Diolah Peneliti, 2024)

3. 9 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari suatu penelitian karena pengumpulan data yang diperlukan merupakan salah satu tahapan pengujian (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang unik dibandingkan metode lainnya karena tidak terbatas pada benda atau orang sebagai sumber datanya saja, melainkan memperoleh data tambahan dari benda alam dan sumber lainnya. Observasi dalam penelitian ini sama dengan wawancara, namun tidak melibatkan individu. Hal ini dilakukan guna mengidentifikasi dan menarik perhatian terhadap permasalahan yang ada pada objek yang diteliti. Adanya tes yang berkaitan dengan observasi juga memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari apa yang peneliti lihat dan memasukkannya ke dalam bab pembahasan. Peneliti melakukan observasi sebagai penelitian pendahuluan berkaitan dengan subjek penelitiannya. Setiap kali peneliti ingin mempromosikan pengembangan wisata di Desa Cireundeu, memperhatikan kesiapan masyarakat, namun peneliti juga memperhatikan berbagai asumsi yang dibuat oleh pihak pengelola dan reaksi masyarakat di Desa Cireundeu.

2. Kuesioner (Angket)

Metode pengumpulan data di mana responden diberi pernyataan atau pernyataan tertulis, yang kemudian dapat dijawab sesuai dengan kriteria. Teknik pengumpulan data kuesioner dapat digunakan jika populasi dan sampelnya cukup besar. Oleh karena itu, sumber data utama penelitian ini adalah kuesioner. Tujuannya adalah untuk menentukan tanggapan responden mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata serta dampak pengembangan Desa Wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

3. 10 Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengukur data lapangan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Cireundeu, serta dampak hipotesis dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar responden. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. 10. 1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pada penelitian ini, data analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil kuesioner yang terdiri dari profil responden. Selain itu, variabel Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat juga dianalisis. Metode analisis ini digunakan untuk membuat bentuk data yang akan dianalisis mudah dipahami. Salah satu tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang data yang berkaitan dengan masing-masing variabel dan untuk memperoleh gambaran umum dari masing-masing variabel. Ini sejalan dengan penjelasan (Sugiyono, 2019) bahwa analisis deskriptif adalah teknik analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan atau menggunakannya secara umum.

Untuk menganalisis data ke dalam bentuk data yang mudah dipahami, data yang diperoleh diuraikan menggunakan tabel data, pemetaan data, dll untuk mengatur data mentah dan menjadikannya informasi yang jelas. Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan menghitung sebaran data. Frekuensi yang dihitung akan ditampilkan. Untuk menghitung persentase frekuensi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Total Skor} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor aktual : jumlah nilai dari semua pernyataan item yang diperoleh dari tanggapan responden pada instrumen penelitian.

Skor ideal : nilai tertinggi yang diharapkan jika responden memberikan skor tertinggi pada instrumen penelitian.

Berikut merupakan hasil interpretasi dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7 Penafsiran Hasil Tanggapan Responden

No.	Kriteria	Keterangan
1.	20,0% - 36,00%	Sangat Tidak Setuju
2.	36,01% - 52,00%	Tidak Setuju
3.	52,01% - 68,00%	Cukup/Ragu-ragu
4.	68,01% - 84,00%	Setuju
5.	84,01% - 100,00%	Sangat Setuju

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3. 10. 2Garis Kontinum

setelah menghitung jumlah frekuensi masing-masing indikator. Untuk mengevaluasi setiap pernyataan indikator yang akan dibuat, garis kontinum dibuat untuk melakukan analisis per klasifikasi, variabel, sub variabel, atau dimensi, yang diwakili dalam persentase mulai dari nol hingga seratus persen, dengan tahap-tahap berikut (Sugiyono, 2018:177) :

Nilai Maksimum = $\frac{\text{Skor yang paling tinggi Pertanyaan} \times \text{Jumlah Item}}{\text{Jumlah Responden}}$

Nilai Minimum = $\frac{\text{Skor yang paling rendah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Item}}{\text{Jumlah Responden}}$

Jarak Interval = $[\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}] : \text{Skor}$

Persentase Skor = $[(\text{Total Skor}) : \text{Nilai Maksimum}] \times 100$

Berikut merupakan perhitungan garis kontinum :

Tabel 3. 8 Garis Kontinum

Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	-------	--------	---------------

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

3. 11 Uji Hipotesis Penelitian

3. 11. 1Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan apakah nilai residual distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2018). Karena model regresi yang baik harus terdistribusi secara normal, langkah pertama dalam melakukan regresi linear sederhana adalah normalisasi data.

Uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu nilai signifikansi uji lebih dari 5% dengan $df = (n-2)$, menunjukkan bahwa H_0 diterima untuk data terdistribusi normal. Untuk pengujian tahap ini, dasar untuk pengambilan uji normalitas digunakan sebagai berikut. Nilai Sig, atau probabilitas $< 0,05$ (Distribusi tidak Normal) Nilai Sig, atau probabilitas $> 0,05$ (Distribusi Normal).

3. 11. 2 Uji Koefisiensi Kolerasi

Analisis koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kedua variabel yang diteliti yaitu kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah pengujian. Uji korelasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa kuat hubungan setiap item pertanyaan sebelum dan sesudah perlakuan berbeda.

Data yang diperoleh dari instrumen survei berupa data interval dengan menggunakan skala likert, maka pengujian ini menggunakan rumus koefisien korelasi product moment Pearson. Rumus yang digunakan untuk uji koefisien korelasi adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi

$\sum x^2$ = Jumlah skor X

$\sum y^2$ = Jumlah skor Y

Setelah instrumen penelitian terdahulu dinyatakan valid, maka kriteria interpretasi mengenai indeks korelasi (r) dapat ditentukan pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Koefisiensi Korelasi (nilai r)

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Nilai signifikansi berikut menunjukkan dasar pengembalian keputusan uji koefisiensi korelasi:

- 1) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi
- 2) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka berkorelasi

3. 11. 3 Uji Beda (Paired Sample T-Test)

Model penelitian sebelum dan sesudah dievaluasi dengan uji beda. Pada penelitian ini, hasil deskriptifnya divalidasi melalui analisis *Paired Sample T-Test*. Menurut Ghozali (2018), uji beda dilakukan untuk mengevaluasi perlakuan pada sampel yang sama dalam dua periode yang berbeda.

Uji beda parametris pada dua data berpasangan disebut uji paired t. Sesuai dengan penjelasan ini, uji ini ditujukan untuk uji beda atau komparatif. Artinya adalah untuk membandingkan apakah ada perbedaan antara dua kelompok yang berpasangan dan apakah mereka adalah mean atau rata-rata. Berpasangan berarti bahwa sumber data berasal dari topik yang sama.

Proses pengolahan data dilakukan untuk membandingkan kondisi sosial ekonomi desa wisata sebelum dan sesudah pembangunan. Teknik statistik yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata. Pada dasarnya, uji *dependent sample t-test* akan membandingkan rata-rata dari desa wisata yang sama. Salah satu cara untuk menguji hipotesis adalah uji t berpasangan, yang menggunakan data yang tidak bebas (berpasangan). Satu subjek (objek penelitian) diberikan dua jenis perlakuan yang berbeda. Dalam kasus yang berpasangan, peneliti memperoleh dua jenis data sampel: pre-test dan post-test.

Data yang berdistribusi normal, maka uji t sampel berpasangan digunakan terhadap kelompok kontrol untuk mengetahui rata-rata perubahan kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah pengembangan desa wisata. Secara manual rumus uji t yang digunakan untuk sampel berpasangan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_d - \mu_0}{S_d / \sqrt{n}}$$

Di mana :

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan :

D = Selisih X_1 dan X_2

n = Jumlah sampel

\bar{X} = Rata – rata

S_d = Standar deviasi

Uji T dilakukan untuk variansi yang sama (*equal variance*) dengan menggunakan rumus *Polling variance* yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Uji T dilakukan untuk varian yang beda (*unequal variance*) dengan menggunakan rumus *Separated Varians* yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Menurut Ghozali (2018), pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian ini.

Oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung menerima penjelasan tes tentang bagaimana menerima atau menolak hipotesis penelitian (Abdullah, 2015). Desain yang digunakan untuk memperoleh hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T. Penelitian ini diuji secara parsial dengan menggunakan uji T. Pengujian hipotesis Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- 1) Hipotesis yang diajukan

H₀ : Tidak terdapat perbedaan Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat pada sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Cireundeu.

H_a : Terdapat perbedaan Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat pada sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Cireundeu.

- 2) Melakukan Uji T dengan mencari nilai t tabel dan melakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05. untuk perbandingan dengan hasil perhitungan yang sudah dilakukan.
- 3) Menentukan pengambilan keputusan bagi hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

Paired sample T-test merupakan suatu metode pengujian untuk mengevaluasi efektivitas pengobatan yang ditandai dengan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah pengobatan (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam analisis ini:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.